



Menghidupkan Malioboro

Larut Malam

Menata Ikon Yogya Sesuai Perkembangan Zaman



Bisa saja event dari pukul 12.00 hingga 00.00 WIB. Karena, kalau sampai pukul 21.00 masih kesulitan lalu lintasnya.

Sigit Sapto Raharjo
Kepala Dinas Perhubungan DIY

YOGYA, TRIBUN
- Kepala Dinas Perhubungan DIY, Sigit Sapto Raharjo, berharap Malioboro untuk ke depan bisa menjadi lebih hidup. Hal ini nantinya bisa dibarengi dengan banyak kafe atau kedai kopi yang membuat Malioboro tetap menjadi hidup sekalipun di malam hari.
"Bisa tidak da-

ngan di Malioboro berubah. Misalnya ada *coffeeshop* dan menyesuaikan zaman sebagai bentuk inovasi," kata Sigit, kemarin. Dia menjelaskan, beberapa pengusaha perlu menangkap animo masyarakat yang suka dengan kegiatan nongkrong. Sementara, dia melihat masih

banyak pedagang yang menjual barang dagangan yang kurang *up to date*.
"Tidak hanya jual-an kasar misalnya, tapi bagaimana di Malioboro bisa belanja, makan, dan nongkrong. Sehingga sampai malam hari pun tetap hidup," katanya. Terkait dengan konsep penataan

yang sempat ditolak sejumlah PKL, Sigit juga menegaskan jika pemerintah tak ingin menyengsarakan rakyat. Penataan ini menjadi bagian penting dalam rangka menata ikon Yogyakarta ini.
"Meski persoalan (PKL) ini adalah kewenangan (Peme-

● ke halaman 15

Menghidupkan Malioboro

● Sambungan Hal 9

rintah) Kota, tapi tidak ada pemerintah yang ingin menyengsarakan masyarakatnya. Pak Wali Kota juga pernah bilang kalau lapak tidak perlu besar yang penting dagangan lengkap," paparnya.

Adapun untuk jam pemberlakuan penutupan saat uji coba semipeditarian Malioboro pun bisa saja berubah. Animo masyarakat cukup besar akan pertunjukan bisa saja membuat penutupan hingga pukul 00.00 WIB.
"Bisa saja event dari pukul 12.00 hingga 00.00 WIB. Karena, kalau sampai pukul 21.00

masih kesulitan lalu lintasnya," tandas Sigit. Keterlibatan pengusaha dengan adanya event pun terlihat. Bahkan ada beberapa kedai kopi dan warung yang antusias dengan menyediakan makanan gratis di kawasan tersebut.
Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Raharjo menjelaskan adanya kesenian dan panggung terpanjang

ini juga menyedot perhatian masyarakat dan menarik sejumlah wisatawan dari luar DIY juga ikut berwisata ke Malioboro. Dia menambahkan, selain identifikasi, pengaturan titik acara juga penting dilakukan. Sehingga kawasan Malioboro bisa semakin nyaman untuk dinikmati selama ditutup dari kendaraan bermotor. (ais)

Semipedestrian Perlu Banyak Evaluasi

Uji coba semi pedestarian Malioboro yang pekan lalu mendapatkan respons yang berbeda-beda dari masyarakat. Sebagian di antaranya berharap pelaksanaan pedestarian Malioboro dapat dilangsungkan dua pekan sekali.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, yang ditemui akhir pekan lalu saat peresmian gedung perwakilan BEI di Jetis, Yogyakarta, menyampaikan bahwa untuk saat ini masih membutuhkan banyak

evaluasi.

"Traffic flow di area sekitar masih tersendat dan rambu-rambu lalu lintas untuk mengarahkan pengguna jalan juga belum memadai. Selain itu sosialisasi terkait kegiatan ini masih perlu dibenahi juga," ujarnya.

Selain itu, Haryadi juga memiliki pertimbangan lain yakni pengaruh yang dirasakan para pe-

● kehalaman 15

Semipedestrian Perlu

● Sambungan Hal 9

dagang kaki lima di area Malioboro.

"Kami masih mencoba berkompromi

dengan para pedagang kaki lima, karena kami memang mengedepankan kompromi dan dialog supaya nantinya pedestarian Malioboro ini dapat berjalan dengan baik sesuai harapan masyarakat," tegasnya.

Hal itu didasari karena pelaksanaan program semipedestarian Malioboro memang membawa dampak pada pedagang. Bahkan ada beberapa pedagang yang masih kontra dengan adanya kegiatan ini. (abe)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005